

PERAN INTUISI DALAM PROSES MERANCANG

Oleh : Ir. Rimbawati

Pekerjaan para Arsitek dapat dibagi kedalam bidang-bidang yang sangat berbeda.

- Dalam bagian pertama, disebut *Pemrograman* (Programing). Arsitek menetapkan hal-hal yang menjadi perhatian klien, dan apa sesungguhnya yang diperlukan.
- Dalam bagian kedua, disebut *Perencanaan* (Planing).

Arsitek menyatakan masalah umum klien menjadi sejuta masalah “standar” yang lebih kecil yang telah diketahui pemecahaannya atau yang mudah dipecahkan.

- Pada bagian ketiga disebut *Perancangan* (seluruh proses ini juga disebut sebagai perancangan). Arsitek

menggunakan informasi dua tahap mula sebagai tuntunan dalam mengembangkan suatu gagasan keseluruhan dan suatu usul bagi bentuk dan konstruksi bangunan.

Pada tahap perancangan ini, intuisi mempunyai peran yang penting karena perancangan merupakan suatu proses mencipta atau kreatif.

Apa yang disebut dengan intuisi ?

Intuisi ^ : Daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari; bisikan hati; gerak hati.

Intuisi dapat diartikan sebagai pengamatan, pengenalan atau pemahaman secara langsung, tanpa langkah-langkah pertimbangan mental secara sadar, sampai pada suatu kesimpulan tidak berdasarkan analisa dan penalaran.

Bagaimana hubungan intuisi dengan kreatifitas atau dengan proses kreatif ?

Apakah kreatif itu ?

Kreatif^ : kemampuan untuk mencipta ; karya cipta.

^(Kamus besar bahasa Indonesia . DepDikBub. Balai Pustaka)

Setiap orang mempunyai bakat untuk kreatif walaupun dalam derajat dan jenis yang berbeda-beda, dan bakat itu dapat dipupukdan dikembangkan. Ada ciri-ciri kepribadian tertentu yang penting dimiliki atau dikembangkan agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud, seperti : daya imajinasi yang tinggi, rasa ingin

tahu yang tinggi, bebas dalam berfikir, kepekaan astetik, dan sebagainya.

Orang-orang yang kreatif percaya pada perasaan-perasaannya, pada pikiran-pikiran pra sadar, disamping pikiran yang sadar, sengaja, selangkah demi selangkah sistematis. Mereka mengandalkan pada bawah sadar untuk membantu memiliki penjawaban terhadap suatu masalah. Dan orijinlitas dalam berfikir, serta kemampuan elaborasi, yang ikut menentukan produktifitas kreatif seseorang. Factor-faktor penentu

lainnya ialah yang termasuk “press” atau factor-faktor pendorong, baik yang bersifat eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan kebudayaan yang mendukung) maupun yang bersifat internal (hasrat dan motivasi yang kuat dari individu) yang mendorongnya untuk bersibuk diri secara kreatif.

Kreatifitas sebagai proses adalah suatu bentuk pemikiran, dimana individu berusaha menentukan hubungan-hubungan yang baru, untuk mendapatkan

jawaban, metode atau cara-cara baru dalam menanggapi masalah. Perilaku atau produktivitas kreatif merupakan fungsi dari imajinasi, data evaluasi dan aksi, dimana keempat unsure tersebut sama pentingnya dan mutlakperlu.

Albert Einstein menekankan bahwa memiliki daya imajinasi adalah lebih penting dari pada kemampuan menyerap pengetahuan.